

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan menjalankan fungsi-fungsi strategis dalam arsitektur keuangan negara. Sebagai lembaga perantara keuangan, institusi-institusi ini tidak hanya mengumpulkan modal dari berbagai sumber pihak ketiga, tetapi juga secara strategis mendistribusikan kembali sumber daya keuangan tersebut ke seluruh ekosistem ekonomi melalui pemberian kredit kepada berbagai sektor komersial. Secara bersamaan, mereka memperluas jangkauan layanan keuangan yang tersedia, sehingga memperkuat posisi mereka yang tak tergantikan dalam pembangunan ekonomi dan stabilitas keuangan Indonesia (Darwis Harahap et al., 2017). Selain itu, bank berperan sebagai pendorong pembangunan dengan menyediakan fasilitas kredit dan sebagai pilar kepercayaan dengan menawarkan layanan pengelolaan aset yang aman dan pengawasan. Peran-peran ini tidak hanya merangsang aktivitas ekonomi tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem keuangan (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

Berdasarkan UU 10/1998, bank-bank diberi tugas untuk mengumpulkan simpanan masyarakat dan mendistribusikan dana tersebut melalui fasilitas kredit yang bertujuan untuk mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, bank-bank juga menyediakan layanan sistem pembayaran yang esensial. Untuk memastikan stabilitas keuangan, bank-bank harus menjaga kerangka modal yang sehat dan efisien. Agar dapat

terdaftar di BEI, perusahaan perbankan harus memenuhi berbagai persyaratan termasuk pemenuhan standar transparansi, tata kelola yang baik, serta tingkat kecakupan modal yang diatur oleh otoritas jasa keuangan (OJK).

*EPS* merupakan indikator utama untuk menilai kesehatan keuangan dan profitabilitas suatu perusahaan. *EPS* merupakan metrik keuangan yang penting yang mengukur laba bersih yang dapat diatribusikan kepada setiap saham yang beredar dari suatu perusahaan, dan berfungsi sebagai alat analisis fundamental bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Seperti yang dijelaskan oleh Abdullah (2004:60), rasio ini memungkinkan investor untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan secara per saham, sehingga memudahkan analisis perbandingan antar entitas dengan skala yang berbeda-beda dan meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan investasi.

Di industri perbankan yang terdaftar di BEI, pemanfaatan utang yang optimal mampu memperbesar peluang keuntungan, namun juga menimbulkan risiko, seperti beban bunga yang dapat mengurangi laba bersih, dan menyebabkan kesulitan keuangan. Oleh karena itu, evaluasi pertumbuhan *EPS* merupakan fase analisis yang tidak dapat diabaikan dalam menganalisis korelasi antara leverage keuangan dan kinerja laba, dengan penekanan khusus pada entitas perbankan yang terdaftar di IDX selama periode 2021-2023.

**Tabel 1.1 Rata-Rata *Earning Per Share***

**Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b><i>Earning Per Share</i></b>
2021	RP. 82.86
2022	Rp. 119.35
2023	Rp. 106.67

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di olah oleh penulis, 2025)

Ditinjau dari tabel 1.1, terjadi fluktuasi kinerja laba per saham yang mencerminkan dinamika profitabilitas perusahaan perbankan dalam tiga tahun terakhir. Di tahun 2021, rata-rata EPS tercatat sebesar Rp.82,86 per lembar saham, kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 menjadi Rp.119,35 per lembar saham, sebelum akhirnya menurun kembali pada tahun 2023 menjadi Rp.106,67 per lembar saham. Fluktuasi EPS ini mencerminkan dinamika profitabilitas perusahaan perbankan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan *Financial Leverage*. Menariknya, Penurunan *Leverage* pada 2023 tidak diikuti dengan peningkatan EPS, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa kuat pengaruh *Leverage* terhadap kinerja laba perusahaan.

Untuk menilai tingkat *Financial leverage* perusahaan, digunakan beberapa rasio keuangan, di antaranya DAR dan DER. DAR menggambarkan proporsi utang atas total aset, sedangkan DER menunjukkan perbandingan utang atas ekuitas. Rasio yang lebih rendah umumnya menunjukkan fondasi keuangan yang lebih kuat, menyoroti kesuksesan perusahaan dalam meminimalkan ketergantungan pada utang dan membangun struktur modal yang lebih stabil. Untuk menjaga keamanan bagi pihak luar, DER yang ideal adalah ketika modal lebih besar dari jumlah utang. Maka, perusahaan yang memiliki nilai DER dan DAR tinggi mencerminkan tingginya penggunaan utang serta kewajiban bunga yang signifikan.

DER mempresentasikan ketergantungan perusahaan pada modal pinjaman sekaligus menunjukkan tingkat jaminan bagi pihak kreditur (Slamet 2003:35). Sarwono (2004) berpendapat bahwa DER yang lebih tinggi berkorelasi dengan

penurunan profitabilitas, menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya rasio ini, hal tersebut memberikan tekanan penurunan terhadap laba perusahaan. Besarnya risiko yang muncul menjadikan investasi saham kurang diminati, khususnya bagi investor yang cenderung menghindari risiko (*risk taker*).

**Tabel 1.2 Rata-Rata Rasio *Leverage* (DAR dan DER)**

**Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b><i>Debt to Asset Ratio</i></b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>
2021	72.40%	48.68%
2022	69.90%	43.96%
2023	69.20%	41.55%

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di olah oleh penulis, 2025)

Tabel 1.2 menunjukkan penurunan yang konsisten DAR dari tahun 2021 hingga 2023. Mulai dari 72,40% pada tahun 2021, rasio tersebut turun menjadi 69,90% pada tahun 2022 dan terus menurun menjadi 69,20% pada tahun 2023, menandakan pengurangan bertahap dalam ketergantungan perusahaan pada utang berbasis aset. Penurunan ini mencerminkan adanya pengelolaan keuangan yang lebih hati-hati, dimana perusahaan secara bertahap mengurangi ketergantungan terhadap utang dalam pembiayaan aset. Situasi ini mencerminkan bahwa perusahaan perbankan berhasil membangun struktur modal yang lebih sehat serta mengurangi risiko finansial yang berkaitan dengan beban utang.

Periode tiga tahun dari 2021 hingga 2023 mencatat penurunan tahunan dalam rata-rata DER bank-bank yang terdaftar di BEI. Mulai dari 48,68% pada 2021, rasio tersebut turun menjadi 43,96% pada 2022 dan terus menurun

menjadi 41,55% pada 2023. Tren ini mencerminkan pergeseran strategis menuju struktur modal yang lebih berorientasi pada ekuitas, di mana bank-bank semakin mengandalkan sumber daya internal daripada utang eksternal untuk membiayai operasional. Penurunan DER tidak hanya menandakan peningkatan stabilitas keuangan, tetapi juga memberikan keyakinan kepada investor dengan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko keuangan secara efektif.

Dalam menjalankan operasionalnya, Perusahaan perbankan memerlukan modal yang cukup untuk mendukung berbagai aktivitas keuangan dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah. Untuk membiayai aset dan operasinya, perusahaan dapat menggunakan leverage keuangan, suatu strategi yang didefinisikan sebagai memanfaatkan modal pinjaman untuk meningkatkan kemampuan pembiayaannya. Kondisi ini timbul akibat adanya pendanaan yang diperoleh melalui utang, yang mengharuskan perusahaan menanggung kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman (Husnan dan Pudjiastuti, 2017:60).

*Financial Leverage* diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bersih per saham (EPS), yang menjadi parameter penting bagi investor dalam menilai keberhasilan perusahaan. Tujuan utama leverage keuangan, menurut Riyanto (2001), adalah untuk meningkatkan EPS melalui penggunaan strategis pendanaan biaya tetap. Jika dikelola dengan baik, *Leverage* dapat meningkatkan profitabilitas dan memberi keuntungan lebih besar bagi pemegang saham.

Menurut Arie Sandjaya Moeliadji (2010), Kebijakan Leverage Keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi secara signifikan

EPS suatu perusahaan. Artinya, peningkatan *Leverage* yang dikelola secara efektif dapat mendorong kenaikan pendapatan dan laba per saham. Namun, *Leverage* yang tidak terkendali justru dapat menurunkan EPS karena beban tetap yang tidak mampu ditanggung oleh perusahaan. *EPS* merupakan salah satu acuan utama bagi investor dalam menilai potensi keuntungan dari kepemilikan saham. Oleh karena itu, penggunaan *Leverage* harus disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan kewajiban utangnya.

Riset terkait pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS telah diteliti oleh sejumlah peneliti terdahulu, namun hasil yang diperoleh tidak selalu selaras. Hal ini didasarkan pada fenomena yang ada dan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Sehingga, masih kurangnya kajian yang mendalam mengenai hubungan spesifik mengenai pengaruh *Financial Leverage* terhadap *EPS* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk penelitian yang lebih terfokus pada sektor perbankan, di mana struktur modal dan risiko yang dihadapi dapat berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sektor industri lainnya atau menggunakan periode waktu terbatas. Sehingga hasilnya mungkin tidak dapat di generalisasi untuk perbankan. Dengan berlandaskan latar belakang serta hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik mengangkat judul **“Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan *Financial Leverage* yang kurang optimal menunjukkan bahwa perusahaan mungkin belum memanfaatkan struktur modal secara efisien, yang dapat berdampak pada rendahnya potensi laba serta menghambat pertumbuhan perusahaan akibat penggunaan utang.
2. DAR yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan cenderung mengandalkan utang dalam membiayai asetnya, yang dapat meningkatkan risiko finansial karena menghadapi lebih banyak kewajiban yang harus dibayar, dan dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk beroperasi dengan fleksibilitas finansial.
3. Perusahaan perbankan dengan DER yang tinggi pada dasarnya beroperasi dengan proporsi yang lebih besar dari aktivitasnya didanai oleh pinjaman eksternal dibandingkan dengan ekuitas internal. Ketergantungan yang lebih tinggi ini membuat perusahaan lebih rentan, karena klaim baik dari pemilik maupun pemberi pinjaman terhadap aset bank menjadi lebih besar dan berpotensi bersaing, sehingga meningkatkan risiko secara keseluruhan.
4. Sedikit penelitian atau masih jarang penelitian terkait hubungan *Financial Leverage* dan EPS pada sektor Perbankan di Indonesia.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditetapkan, penelitian ilmiah ini mengidentifikasi beberapa rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana tingkat *Financial Leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Bagaimana tingkat perolehan *EPS* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* terhadap peningkatan *Earning Per Share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis mengumpulkan data empiris yang relevan dan wawasan analitis yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Informasi yang diperoleh akan diproses secara metodologis yang ketat dan dievaluasi secara komprehensif, dengan penekanan khusus pada menjawab pertanyaan penelitian utama yang menjadi inti dari karya ilmiah ini, sebagai bagian dari persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP, Bandung.

##### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Menanggapi pertanyaan penelitian yang dijelaskan di atas, studi ini akan secara sistematis mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengevaluasi komponen-komponen berikut.

1. Tingkat *Financial Leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

2. Tingkat perolehan *EPS* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap peningkatan *EPS* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan leverage keuangan di sektor perbankan, khususnya dengan fokus pada peningkatan *EPS* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membangun landasan teoretis yang kokoh yang menjelaskan hubungan antara leverage keuangan dan *EPS*, serta memberikan wawasan berharga untuk penelitian dan aplikasi praktis di masa depan.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan praktis yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Pihak Perusahaan Perbankan

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah pemahaman bagi manajemen perbankan dalam mengatur *Financial Leverage* guna meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam meningkatkan *EPS*.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman yang jelas tentang keterkaitan antara *Financial Leverage* dan *Earning Per Share* (*EPS*), Dengan demikian, memberikan dukungan bagi investor

dalam menentukan pilihan investasi yang lebih rasional berdasarkan informasi mengenai peluang keuntungan serta risiko dari pemanfaatan utang dalam struktur pendanaan perbankan.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini berguna serta mampu memberikan bahan masukan informasi mengenai *Financial Leverage* dan EPS.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

#### 1.6.1.1 *Financial Leverage*

Sartono (2020:253) berpendapat bahwa "*Financial Leverage* menggambarkan penggunaan modal pinjaman yang memiliki beban tetap dengan harapan menghasilkan keuntungan yang melampaui beban tersebut, sehingga meningkatkan pendapatan bersih bagi pemegang saham."

Suherman (2015) menyatakan bahwa *Financial Leverage* menggambarkan rasio utang yang berfungsi untuk menilai perkembangan keseluruhan kewajiban perusahaan.

*Financial Leverage* timbul karena pemanfaatan modal yang bersumber dari pinjaman, sehingga perusahaan wajib menanggung kewajiban tersebut sekaligus dikenakan beban bunga (Husnan dan Pudjiastuti, 2017:60).

Dalam Struktur permodalan, perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan dari utang maupun ekuitas. Dengan mendefinisikan proporsi pendanaan yang berasal dari utang, leverage keuangan menyoroti sejauh mana suatu perusahaan bersedia menanggung biaya modal tetap. Hal ini

mencerminkan langkah strategis: menggunakan ekuitas sebagai jaminan untuk meminjam lebih banyak, demi memanfaatkan efek leverage yang menjanjikan imbal hasil lebih tinggi, meskipun dengan risiko yang lebih besar.

Tujuannya yakni untuk meningkatkan atau mengoptimalkan EPS yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi *Leverage* yang dimanfaatkan, maka makin besar pula peluang perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar, selama perusahaan mampu menghasilkan laba yang melebihi beban tetap tersebut. Dengan kata lain, *Financial Leverage* dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila dikelola secara efektif, sebab hal tersebut memungkinkan perusahaan memperoleh pendanaan eksternal tanpa mengorbankan proporsi kepemilikan investor.

Untuk mengukur tingkat *Financial Leverage*, perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio keuangan. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah DAR. Rasio ini mengukur proporsi aset perusahaan yang didanai oleh modal pinjaman. Jika nilai DAR meningkat, hal tersebut menandakan kecenderungan perusahaan atas utang pada pembiayaan asetnya, yang dapat meningkatkan ancaman terhadap stabilitas keuangan apabila jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Rumus dari DAR menurut Hery (2017:169) yaitu :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Selain DAR, Leverage Keuangan juga diukur melalui DER. DER menunjukkan perbandingan antara total liabilitas perusahaan dan ekuitas, menggambarkan sejauh mana pembiayaan utang digunakan dibandingkan dengan modal internal. Tingginya DER mencerminkan bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi oleh utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial tetapi juga berpotensi memberikan pengembalian yang lebih besar apabila di manfaatkan secara optimal. Rumus dari DER yang dikemukakan oleh Hery (2017:169) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### 1.6.1.2 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Baridwan (2013:443), EPS menggambarkan besarnya profit yang dihasilkan perusahaan per unit saham selama satu periode, yang menjadi dasar pertimbangan manajemen dalam pembagian dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan definisi tersebut, EPS adalah ukuran yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada tiap unit saham yang beredar. EPS mengukur laba bersih yang dialokasikan untuk setiap saham yang beredar, berfungsi sebagai indikator keuangan utama yang mendapat perhatian besar dari investor dan pemegang saham saat melakukan penilaian valuasi dan evaluasi kinerja

Badar, dkk (2020:128) juga berpendapat, EPS mencerminkan keuntungan per unit saham yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

EPS adalah parameter yang dipakai untuk menilai besarnya keuntungan yang diterima investor dari setiap saham yang dimiliki, sebagai cerminan kinerja manajemen perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Dengan menunjukkan laba bersih yang dialokasikan ke setiap saham, rasio ini berfungsi sebagai indikator kinerja yang jelas. Angka yang meningkat menandakan hasil perusahaan secara keseluruhan yang lebih baik (Badar dkk, 2020:127)

EPS yang lebih tinggi menandakan kesuksesan operasional yang lebih baik bagi perusahaan. Secara mendasar, EPS berfungsi sebagai ukuran kuantitatif kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat dibagikan, sehingga berperan sebagai indikator utama pengembalian modal yang diinvestasikan dan memberikan penilaian transparan kepada stakeholder mengenai kinerja keuangan perusahaan dan potensi penciptaan nilai.

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu

Sejumlah studi sebelumnya yang membahas hubungan *Financial Leverage* dengan peningkatan *Earning Per Share* (EPS) telah dilakukan dan dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah. Adapun ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut disajikan dalam tabel berikut sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam riset ini.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yogi Sugiarto Maulana, Atik Santi, Dara Siti Nurjanah (2021)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> (Kasus pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk).	<i>Financial Leverage</i> (DER) (X), EPS (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage keuangan, yang diukur melalui rasio utang, tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap EPS di PT Aneka Tambang Tbk antara tahun 2006 dan 2007.	Persamaan antara penelitian yang dilakukan ini terletak pada topik utama yang dibahas, yaitu mengadakan pengkajian terkait dengan pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap EPS.	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan ini terletak pada sektor perusahaan dan periode yang diteliti.
2	Siti Maimunah (2015)	Pengaruh Analisis <i>Financial Leverage</i> terhadap peningkatan <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI.	<i>Financial Leverage</i> (DAR dan DER) (X), EPS (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage Keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi EPS di antara perusahaan tekstil dan garmen	Persamaan antara penelitian yang dilakukan ini terletak pada topik utama yang dibahas, yaitu mengadakan kajian tentang dampak <i>Financial Leverage</i> terhadap EPS, serta rasio yang digunakan.	Variasi penelitian yang dilakukan terletak pada sektor perusahaan dan periode yang diteliti.
3	Juliana & Muhammad Arif (2019)	Analisis <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index	<i>Financial Leverage</i> (DAR) (X), EPS (Y).	Penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara leverage keuangan dan EPS untuk konstituen Jakarta	Persamaan antara penelitian yang dilakukan ini terletak pada topik utama yang dibahas, yaitu melakukan penelitian tentang dampak <i>Financial Leverage</i>	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan ini terletak pada rasio yang digunakan, yakni pada riset yang dilakukan oleh Julian & Muhamad Arif hanya menggunakan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Islamic Index.	terhadap <i>EPS</i> , sebagai tambahan terdapat persamaan pada rasio yang digunakan dengan menggunakan <i>Debt to Asset Ratio</i> sebagai Variabel X.	an <i>Debt to Asset Ratio</i> saja, sementara itu terdapat dua rasio yang diterapkan, dengan menambahkan rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> , selain itu perbedaannya terletak pada sektor perusahaan dan periode yang diteliti.
4	Okta Pria Briliyan, Dwiatman to, Fransisca Yaningwati (2013)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Industri otomotif dan komponen yang Listing di BEI	<i>Financial Leverage</i> ( <i>DAR</i> dan <i>DER</i> ) (X), <i>EPS</i> (Y).	Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari baik <i>DAR</i> maupun <i>DER</i> terhadap <i>EPS</i> bagi produsen otomotif dan komponen yang terdaftar di <i>IDX</i> , khususnya selama periode 2009-2011.	Persamaan antara penelitian yang dilakukan ini terletak pada topik utama yang dibahas, yaitu mengadakan riset tentang dampak <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>EPS</i> , selain itu juga terdapat persamaan pada rasio yang digunakan dengan menggunakan <i>DAR</i> dan <i>DER</i> sebagai Variabel X.	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan ini terletak pada sektor perusahaan dan periode yang diteliti.
5	Dian Anugrah Sanusi (2020)	<i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Makanan dan Minuman di	<i>Financial Leverage</i> ( <i>DER</i> ) (X), <i>EPS</i> (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage keuangan tidak memiliki dampak	Persamaan antara penelitian yang dilakukan ini terletak pada topik utama yang dibahas,	Variasi penelitian yang dilakukan terletak pada rasio yang digunakan, yakni pada penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Bursa Efek Indonesia		yang signifikan terhadap EPS di antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2013.	yaitu mengadakan riset tentang dampak <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> , selain itu juga terdapat persamaan pada rasio yang digunakan dengan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai Variabel X.	yang dilakukan oleh Dian Anugrah Sanusi hanya menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> saja, sementara itu terdapat dua rasio yang diterapkan, dengan menambahkan rasio <i>Debt to Asset Ratio</i> , selain itu perbedaannya terletak pada sektor perusahaan dan periode yang diteliti.

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

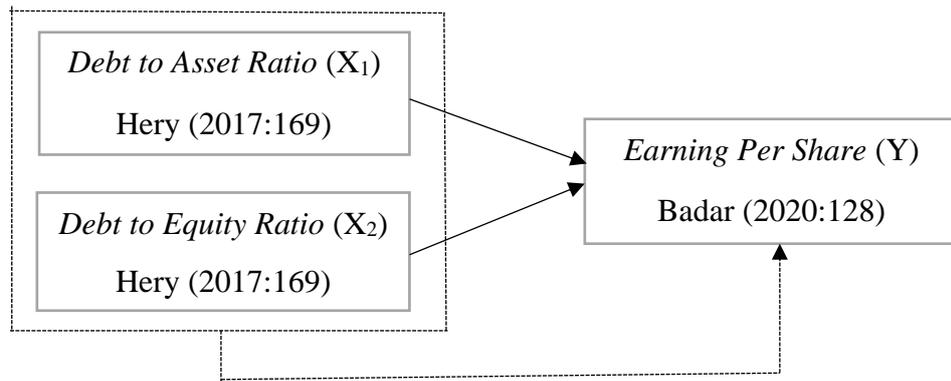
Sugiyono (2019) mendefinisikan kerangka konseptual sebagai model terstruktur yang menjelaskan interaksi antara landasan teoretis dan variabel-variabel yang diidentifikasi sebagai inti dari penelitian.

Penggunaan *Financial Leverage* diharapkan dapat mengoptimalkan EPS. Untuk perusahaan yang sanggup memenuhi kewajiban bunga atas utangnya, strategi ini dianggap efektif dalam mendorong peningkatan EPS. *Leverage* dapat berdampak negative bagi perusahaan yang tidak sanggup menutupi biaya tetapnya. Menurut Riyanto (2001:375), pemanfaatan dana dengan kewajiban tetap dimaksudkan untuk memperbesar keuntungan per saham (EPS).

Dampak penggunaan *Financial Leverage* bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban tetapnya. Apabila laba yang dihasilkan melebihi beban tetap, maka *leverage* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS). Berbanding terbalik, jika pendapatan perusahaan gagal menutupi beban tetapnya, maka *Leverage* justru dapat menurunkan EPS dan meningkatkan risiko keuangan.

Perusahaan harus memperoleh modal, hal ini merupakan syarat mutlak untuk memulai dan mempertahankan kegiatan operasional mereka. Perusahaan dapat memperoleh modal dari sumber internal dan eksternal. Modal tersebut terbagi menjadi modal sendiri dan modal asing. Upaya yang bisa ditempuh entitas bisnis untuk menambah modal yaitu melalui penerapan *Financial Leverage*, yaitu penggunaan utang atau pembiayaan tambahan dengan kewajiban tetap berupa bunga dan pelunasan pokok yang wajib dipenuhi perusahaan.

Penggunaan leverage keuangan secara strategis bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan potensinya untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Peningkatan keuntungan ini secara langsung tercermin dalam peningkatan EPS. Akibatnya, kinerja EPS yang lebih kuat menarik perhatian investor dan mendorong investasi melalui pembelian saham. Kondisi ini tentunya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

Keterangan :

-----> : Simultan

-----> : Parsial

#### 1.6.4 Hipotesis

Sugiyono (2022:63) mendefinisikan hipotesis sebagai perkiraan awal yang menjembatani kesenjangan dalam menjawab masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual sebelumnya, hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah:

H<sub>1</sub> : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

H<sub>2</sub> : *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penulisan

#### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Kerangka analitis yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus menganalisis perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2023, Kumpulan data dasar disusun dari informasi yang tersedia untuk umum di situs web BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 1.7.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung sejak bulan Maret 2025 sampai bulan Agustus 2025.

**Tabel 1.4 Tabel Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Bab 1					■	■	■	■																
3	Revisi Bab 1									■	■	■	■												
4	Penyusunan Bab 2													■	■	■	■								
5	Penyusunan Bab 3																	■	■	■	■				
6	Revisi BAB 1-111																					■	■	■	■
7	Sidang Seminar UP																								
8	Pengumpulan Data																								
9	Analisis dan Olah Data																								
10	Penyusunan Bab 4																								
11	Penyusunan Bab 5																								
12	Revisi Bab 4-5																								
13	Sidang Akhir																								

